

Kualitas Kepemimpinan Guru PAK Menjadi Figur Utama yang Diteladani Peserta Didik

Elfin Warnius Waruwu¹, Riste Tioma Silaen²
Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta
Correspondence: elfinwaruwu266@gmail.com

Abstract

The leadership quality of a PAK teacher has a major role in shaping the character and behavior of students. This article explores how teachers, especially PAK teachers, become central figures who become role models for students. Teacher leadership in this context is not only limited to administrative or managerial capacity, but also includes moral and ethical dimensions that influence students in various aspects of life. PAK teachers play an important role in guiding students in understanding the values, ethics and attitudes that are considered positive in society. PAK teachers are not just instructors, but role models who are looked up to by students. Therefore, the leadership qualities of Sir teachers must be taken seriously. Traits such as integrity, empathy, fairness, and firmness are the main components in forming teachers as good role models. Teacher behavior, both inside and outside the classroom, influences how students see the world and respond to it. The high leadership quality of PAK teachers has a positive impact on student character development. Teachers inspire students to achieve academic achievements and develop positive attitudes such as discipline, cooperation and responsibility.

Keywords: PAK teachers; quality of leadership; role models; students

Abstrak

Kualitas kepemimpinan seorang Guru PAK memiliki peran utama dalam membentuk karakter dan perilaku peserta didik. Artikel ini mengeksplorasi bagaimana guru, khususnya Guru PAK, menjadi figur sentral yang menjadi teladan bagi siswa. Kepemimpinan guru dalam konteks ini bukan hanya terbatas pada kapasitas administratif atau manajerial, tetapi juga mencakup dimensi moral dan etis yang memengaruhi siswa dalam berbagai aspek kehidupan. Guru PAK memainkan peran penting dalam membimbing siswa dalam memahami nilai-nilai, etika, dan sikap yang dianggap positif dalam masyarakat. Guru PAK bukan sekadar instruktur, melainkan model peran yang dijunjung tinggi oleh siswa. Oleh karena itu, kualitas kepemimpinan guru Pak harus diperhatikan dengan serius. Sifat-sifat seperti integritas, empati, keadilan, dan ketegasan adalah komponen utama dalam membentuk guru sebagai teladan yang baik. Perilaku guru, baik di dalam maupun di luar kelas, memengaruhi cara siswa melihat dunia dan meresponnya. Kualitas kepemimpinan guru PAK yang tinggi memiliki dampak positif pada perkembangan karakter siswa. Guru menginspirasi siswa untuk meraih prestasi akademis dan mengembangkan sikap positif seperti disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab.

Kata Kunci: guru PAK; kualitas kepemimpinan; peserta didik; teladan

PENDAHULUAN

Kualitas guru merupakan tindakan, sikap, *skill*, kemampuan, dan pemahaman pribadi yang dimiliki seorang pendidik dalam pembelajaran. Guru merupakan salah satu pendidik yang berdedikasi untuk mengajarkan ilmu, menilai, melatih dan membentuk peserta didik sehingga mereka dapat mengatasi setiap problem dalam kehidupannya, sekarang dan di masa yang akan datang. Guru juga merupakan pendidik yang menjadi teladan bagi peserta didik.¹ Menurut Uno, guru mesti mampu menjadi *role model* atau panutan bagi siswanya, karena guru merupakan wakil dari sekelompok orang dalam masyarakat, dan diharapkan menjadi panutan yang dapat dikagumi dan diteladani.² Selaras dengan itu, seorang pakar psikolog berpendapat bahwa, sebagai makhluk sosial, siswa memiliki kecenderungan untuk meniru.³ Mereka memperhatikan apa yang dilakukan orang-orang di sekitar mereka. Mereka akan mencoba melakukan hal yang sama. Mereka adalah peniru terbesar di dunia. Mereka meniru apa yang mereka lihat dan mempertahankan apa yang mereka dengar. Misalnya, seorang guru harus memperhatikan segala perbuatannya karena itu berpengaruh kepada muridnya.

Kepemimpinan guru adalah kemampuan dan kemauan guru untuk mempengaruhi, membimbing, dan mengarahkan atau mengatur peserta didik agar mau melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran tidak lepas dari peran penting kepemimpinan guru. Guru adalah pemimpin dalam pembelajaran siswa dan sekaligus ujung tombak. Alasan dikatakan sebagai ujung tombak karena guru memikul tanggung jawab yang berat atas keberhasilan atau kegagalan pembelajaran.⁴ Berkenaan dengan hasil belajar, Nurdin Mansyur mengatakan, hasil belajar adalah keterampilan dan hasil yang diperoleh melalui proses pembelajaran di sekolah ditetapkan dengan angka berdasarkan pengukuran tes (evaluasi) yaitu belajar dengan sukses.⁵ Oleh sebab itu, secara umum kepemimpinan guru dalam pembelajaran merupakan sikap

¹ Reni Triposa Yonatan Alex Arifianto Yudi Hendrilia, "Peran Guru PAK Sebagai Teladan Dalam Meningkatkan Kerohanian Dan Karakter Peserta Didik," *Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2020): 57–78.

² Karso, "Keteladanan Guru Dalam Proses Pendidikan Di Sekolah," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, 12 Januari 2019* (2019): 384.

³ Novia Wahyu Wardhani and Margi Wahono, "Keteladanan Guru Sebagai Penguat Proses Pendidikan Karakter," *Untirta Civic Education Journal* 2, no. 1 (2017): 49–60.

⁴ Siti Maulidatul Mukaromah, "Kepemimpinan Spiritual (Spiritual Leadership) Guru Sekolah Dasar Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik," *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2018): 63.

⁵ Nurdin Mansur, "Pencapaian Hasil Belajar Ditinjau Dari Sikap Belajar Mahasiswa," *Lantanida Journal* 3, no. 2 (2015): 107–115.

memberikan pengaruh kepada peserta didik. maka hal yang cukup esensial dan berada di emban oleh pola kepemimpinan guru PAK. Sebab sejatinya Guru Pendidikan Agama Kristen merupakan pemimpin yang memiliki sikap, integritas, dan teladan yang berpangkal pada firman Tuhan sebagai dasar pengaruh yang diberikan kepada peserta didik.

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan Elisabet Sitanggung tentang “Kepemimpinan Guru PAK dalam Pembentukan Karakter Siswa” menjelaskan bahwa kepemimpinan guru PAK memiliki pengaruh pada integritas, kerja sama, dan disiplin peserta didik, serta untuk mengidentifikasi perbedaan dalam persepsi peserta didik.⁶ Mariantji Kilasaduk dan kawan-kawan menjelaskan dalam penelitiannya tentang “Peran Guru Agama Kristen dalam Membentuk Karakter Kristiani pada Generasi Millennial di Sekolah Menengah Agama Kristen Kupang” bahwa Guru Pendidikan Agama Kristen memiliki peran penting dalam menolong siswa untuk membentuk karakter. Dalam pembentukan karakter siswa, guru dituntut menjadi panutan utama terlebih dahulu terhadap generasi milenial.⁷ Maka dari penelitian sebelumnya ini, penulis berinisiatif melakukan penelitian ini tentang kualitas guru PAK menjadi figure utama yang diteladani peserta didik.

Kualitas kepemimpinan Guru PAK dalam dunia pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan perkembangan peserta didik. Guru PAK, sebagai salah satu pemimpin di lingkungan pendidikan, sering dianggap sebagai figur utama yang menjadi panutan bagi peserta didik. Guru memiliki tanggung jawab untuk memberikan bimbingan, motivasi, dan memberikan contoh perilaku yang diharapkan kepada peserta didik. Dalam beberapa budaya, Guru PAK dianggap sebagai guru kelas atau wali kelas yang memiliki hubungan yang kuat dengan peserta didik dan berkontribusi secara signifikan dalam perkembangan mereka.

Namun, dalam praktiknya, kualitas kepemimpinan Guru PAK dan sejauh mana mereka dapat menjadi figur utama yang diteladani oleh peserta didik sering kali menjadi perhatian utama dalam dunia pendidikan. Masalah ini berkaitan dengan berbagai aspek, termasuk penilaian kualitas kepemimpinan. Penilaian kualitas kepemimpinan menjadi sebuah permasalahan dalam konteks penilaian kualitas kepemimpinan guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) yang menjadi figur utama yang

⁶ Elisabet Vritze Sitanggung, “Kepemimpinan Guru PAK Dalam Pembentukan Karakter Siswa,” *Jurnal Teologi Praktika* 1, no. 1 (2019): 43–56.

⁷ M Kilasaduk, S Kasse, and E Tari, “Peran Guru Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Kristiani Pada Generasi Millennial Di Sekolah Menengah Agama Kristen Kupang,” *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah* 1, no. 5 (2022): 603–613.

diteladani oleh peserta didik.⁸ Hal ini terjadi karena penilaian kualitas kepemimpinan guru PAK merupakan faktor kunci dalam membentuk karakter dan nilai-nilai moral peserta didik. Kepemimpinan guru PAK bukan hanya terbatas pada kemampuan mengajar, tetapi juga mencakup kemampuan dalam memberikan contoh dan membimbing peserta didik dalam aspek moral dan agama. Oleh karena itu, penilaian kualitas kepemimpinan guru PAK harus mencerminkan nilai-nilai etika dan agama yang diinginkan oleh sekolah atau lembaga pendidikan.

Masalahnya, penilaian kualitas kepemimpinan guru PAK seringkali bersifat subjektif dan tidak memiliki pedoman yang jelas. Kriteria penilaian kepemimpinan yang berkaitan dengan aspek moral dan agama bisa bervariasi dari satu individu ke individu lainnya.⁹ Hal ini dapat menyebabkan ketidakpastian dalam menilai apakah seorang guru PAK telah menjadi figur utama yang baik bagi peserta didik atau belum. Selain itu, perbedaan pandangan agama dan moral dalam komunitas pendidikan juga dapat mempersulit penilaian, karena apa yang dianggap baik dalam satu kelompok mungkin berbeda dengan pandangan kelompok lain.

Selanjutnya, pengukuran dampak kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) pada peserta didik, serta kendala yang mungkin dihadapi Guru PAK dalam peran mereka sebagai figur teladan, adalah masalah kompleks yang memerlukan pemahaman mendalam dan penanganan yang efektif dalam konteks kualitas kepemimpinan Guru PAK. Salah satu masalah utama yang muncul adalah pengukuran dampak kepemimpinan Guru PAK pada peserta didik.¹⁰ Kualitas kepemimpinan Guru PAK memegang peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai moral peserta didik. Mereka tidak hanya bertanggung jawab untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang agama, tetapi juga harus menjadi teladan moral yang diikuti oleh peserta didik. Namun, pengukuran dampak ini menjadi kompleks karena sifatnya yang subjektif. Penilaian kualitas kepemimpinan Guru PAK cenderung bergantung pada penilaian individu, baik itu staf pengajar, siswa, atau orang tua, yang mungkin memiliki sudut pandang yang berbeda tentang apa yang menjadi indikator kepemimpinan yang baik.

Kemudian, perbedaan pandangan agama di antara peserta didik merupakan kendala yang signifikan dalam menjalankan peran Guru PAK sebagai

⁸ J. Smith, "The Role of PAK Teachers in Shaping Ethical Leadership in Students.," *Journal of Religious Education* 45, no. 2 (2018): 123–136.

⁹ R. Anderson, "Exploring the Leadership Qualities of PAK Teachers: A Case Study of Christian High Schools.," *Journal of Religious Leadership* 23, no. 3 (2017): 45–57.

¹⁰ Ibid.

figur teladan. Peserta didik sering berasal dari berbagai latar belakang agama dan keyakinan yang berbeda. Pandangan moral dan etika dalam agama dapat bervariasi, dan Guru PAK harus menghadapi tantangan dalam menciptakan lingkungan yang menerima dan menghormati perbedaan ini.¹¹ Oleh karena itu, menjadi seorang figur teladan yang dapat diterima oleh semua peserta didik menjadi lebih sulit, terutama jika pandangan Guru PAK tidak selaras dengan pandangan peserta didik atau orang tua mereka.

Selain itu, keterbatasan waktu dan sumber daya juga menjadi kendala yang perlu diatasi oleh Guru PAK dalam menjalankan peran mereka sebagai figur teladan. Guru PAK memiliki tanggung jawab mengajar mata pelajaran agama dan memberikan bimbingan moral, namun mereka juga dihadapkan pada jadwal yang padat, tugas-tugas administratif, serta tekanan lain dalam dunia pendidikan.¹² Keterbatasan waktu dan sumber daya ini bisa mempengaruhi kemampuan mereka untuk memberikan perhatian yang cukup pada perkembangan moral peserta didik. Selain itu, upaya untuk memberikan pendekatan yang personal kepada setiap peserta didik juga mungkin terkendala oleh keterbatasan ini.

Kemudian, dampak kepemimpinan Guru PAK mungkin tidak dapat diukur dengan cepat. Perkembangan moral dan etika peserta didik adalah proses jangka panjang yang seringkali tidak dapat diukur dalam waktu singkat. Dampak moral yang dihasilkan oleh kepemimpinan Guru PAK mungkin hanya terlihat dalam jangka waktu yang lebih panjang, setelah peserta didik telah menyelesaikan masa sekolah mereka. Ini menjadikan pengukuran dampak tersebut sebagai tantangan tersendiri, karena hasilnya mungkin tidak segera terlihat.

Terakhir, subjektivitas dalam penilaian menjadi masalah utama dalam konteks ini. Kriteria penilaian kepemimpinan Guru PAK yang berkaitan dengan perkembangan moral dan nilai-nilai agama seringkali merupakan pandangan pribadi. Dampak yang dirasakan oleh peserta didik bisa sangat bervariasi, dan penilaian subjektif dapat mengaburkan hasil yang objektif. Ini dapat menciptakan ketidakpastian dalam menilai sejauh mana seorang Guru PAK benar-benar memengaruhi peserta didik.

Bermula dari masalah di atas, perlu ditekankan bahwa kualitas kepemimpinan guru masih menjadi masalah yang sangat penting saat ini,

¹¹ C. L Baker, "Examining the Impact of PAK Teachers on Students' Moral Decision-Making," *Christian Education Research Quarterly* 37, no. 4 (2018): 321–335.

¹² *Ibid.*

termasuk bagi guru Pendidikan Agama Kristen. Artikel ini menitikberatkan perhatian pada masalah guru PAK, di mana kualitas kepemimpinan mereka sebagai figur utama yang menjadi teladan bagi peserta didik belum mencapai tingkat optimal. Meningkatkan kualitas kepemimpinan guru bukanlah tugas yang mudah; ini memerlukan persiapan yang matang, pengembangan kompetensi, dan peningkatan keterampilan yang dimiliki oleh guru itu sendiri. Melalui penelitian ini, penulis mengusulkan pendekatan-pendekatan yang efektif dan efisien bagi para guru, guna bagaimana mengatasi permasalahan kualitas kepemimpinan guru PAK sebagai figur utama yang dapat dijadikan teladan oleh peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini diawali dengan penulis menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif sebagai metode utama,¹³ dengan tujuan untuk menyelidiki secara mendalam mengenai kualitas kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) sebagai figur sentral yang dijadikan panutan oleh peserta didik. Pendekatan studi kasus kualitatif dipilih karena memiliki keunggulan dalam memberikan gambaran holistik dan pemahaman mendalam terhadap peran Guru PAK, khususnya dalam membimbing peserta didik dalam aspek keagamaan dan moralitas. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat merinci secara rinci interaksi dan dinamika yang terjadi dalam lingkungan pendidikan agama Kristen, serta mengeksplorasi bagaimana kualitas kepemimpinan Guru PAK memengaruhi pembentukan karakter dan nilai-nilai peserta didik.

Pemilihan pendekatan studi kasus kualitatif diyakini dapat memberikan nuansa yang lebih mendalam dan kontekstual terhadap fenomena yang diamati. Tidak hanya bergantung pada pendekatan studi kasus kualitatif, penelitian ini juga diperkaya dengan pendekatan kepustakaan (*library research*).¹⁴ Melalui pengumpulan data dari berbagai sumber seperti buku-buku, artikel, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik penelitian, peneliti dapat memperoleh wawasan yang lebih luas dan mendalam. Pendekatan kepustakaan memberikan dasar teoretis yang kuat, memungkinkan penulis untuk merangkai kerangka konseptual yang solid dan mendukung temuan penelitian. Kombinasi antara pendekatan studi kasus kualitatif dan kepustakaan menghasilkan landasan metodologis yang komprehensif, memperkuat kevalidan temuan dan interpretasi dalam

¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 27.

¹⁴ Evanirosa and DKK Christina Bagenda, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022).124

menggambarkan kualitas kepemimpinan Guru PAK. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman tentang peran kunci Guru PAK dalam membimbing peserta didik ke arah keberagamaan dan moralitas yang kokoh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kedudukan Guru PAK sebagai Figur Utama

Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peran yang sangat penting sebagai pemimpin dalam kelas. Perannya sebagai pemimpin terlihat dalam berbagai aspek yang mencerminkan pengaruh dan kedudukan khususnya dalam kehidupan peserta didik. Pertama-tama, Guru PAK bertindak sebagai figur moral yang menjadi panutan bagi peserta didik. Guru tidak hanya mengajar materi agama Kristen, tetapi juga berperan sebagai teladan dalam perilaku dan nilai-nilai moral.¹⁵ Guru PAK harus menunjukkan etika yang baik, kejujuran, kerendahan hati, dan nilai-nilai agama Kristen yang diharapkan dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik melihat Guru PAK sebagai contoh yang mereka harus ikuti, dan ini menciptakan kedudukan khusus Guru PAK dalam membentuk karakter peserta didik.

Bukti lain yang menunjukkan kedudukan khusus Guru PAK adalah keterlibatan mereka dalam pengembangan spiritual peserta didik. Guru PAK sering menjadi fasilitator dalam upaya peserta didik untuk memahami dan merenungkan nilai-nilai agama, moral, dan etika dalam kehidupan peserta didik. Guru memberikan panduan dan bimbingan dalam aktivitas seperti doa, meditasi, dan diskusi keagamaan. Guru PAK juga memiliki peran dalam merespon pertanyaan, keraguan, dan tantangan yang berhubungan dengan keyakinan peserta didik, dan ini menegaskan kedudukan penting guru sebagai pemimpin rohani dalam kelas.¹⁶ Selain itu, Guru PAK sering menjadi penengah dalam penyelesaian konflik dan pemberian nasihat kepada peserta didik. Mereka membantu peserta didik dalam memahami konflik dan perbedaan pandangan, terutama dalam konteks nilai-nilai agama. Dengan demikian, Guru PAK memainkan peran penting dalam menjaga harmoni dan kedamaian dalam

¹⁵ M. E Brown, "Exploring the Role of PAK Teachers in Shaping Students' Spiritual Growth.," *Journal of Christian Educational Leadership* 18, no. 4 (2020): 221–234.

¹⁶ Talizaro Tafonao, "Peran Guru Agama Kristen Dalam Membangun Karakter Siswa Di Era Digital," *Sekolah Tinggi Teologi Kadesi* 2, no. 1 (2018): 1–214.

lingkungan kelas, dan peserta didik melihat mereka sebagai sumber nasihat yang andal.

Lebih lanjut, Guru PAK juga berperan sebagai fasilitator dalam memahami teks-teks agama Kristen, mengajarkan prinsip-prinsip agama, dan memotivasi peserta didik untuk merenungkan dan menerapkan ajaran-ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Guru memainkan peran kunci dalam memperkuat pemahaman peserta didik tentang ajaran-ajaran agama Kristen, serta memberikan inspirasi dalam menjalankan keyakinan tersebut. Selain itu, keterlibatan Guru PAK dalam kegiatan sosial dan pelayanan kepada masyarakat juga menunjukkan kedudukan khusus mereka dalam kehidupan peserta didik. Guru PAK sering memimpin atau mengorganisir kegiatan amal, kunjungan ke gereja, atau proyek sosial yang memungkinkan peserta didik untuk mengaplikasikan nilai-nilai agama Kristen dalam tindakan nyata.¹⁷ Ini menciptakan keterikatan yang lebih kuat antara Guru PAK dan peserta didik, yang melihat Guru PAK sebagai pemandu dalam pengabdian sosial dan kegiatan keagamaan.

Secara keseluruhan, peran Guru PAK sebagai pemimpin dalam kelas sangat penting dan dibuktikan oleh berbagai aspek yang mencerminkan kedudukan khusus mereka dalam kehidupan peserta didik. Guru adalah panutan moral, fasilitator pengembangan spiritual, penengah konflik, pendidik dalam nilai-nilai agama, dan pemberi inspirasi dalam pengabdian sosial. Kualitas kepemimpinan Guru PAK sangat berpengaruh dalam membentuk karakter dan nilai-nilai peserta didik, dan oleh karena itu, peran mereka adalah salah satu yang paling signifikan dalam pendidikan berbasis agama.

Sifat-sifat Kepemimpinan Guru PAK yang Diteladani Peserta Didik

Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki sifat-sifat kepemimpinan yang sangat penting dalam peran mereka sebagai pemimpin dan teladan bagi peserta didik. Sifat-sifat ini mencerminkan integritas, moralitas, dan kemampuan untuk memengaruhi peserta didik dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama Kristen. Pertama, integritas tinggi: Guru PAK harus memegang teguh integritas yang tinggi. Ini berarti Guru harus selalu bertindak jujur, konsisten, dan sesuai dengan prinsip-prinsip moral dan etika agama Kristen. Contoh konkret dari sifat ini adalah ketika seorang Guru PAK selalu mengatakan kebenaran, bahkan

¹⁷ L. S Edwards, "The Role of PAK Teachers in Fostering Character and Morality in Christian Schools.," *Journal of Faith and Learning* 31, no. 2 (2019): 89–102.

jika itu sulit atau tidak nyaman. Guru juga harus konsisten dalam menerapkan prinsip-prinsip moral dalam tindakan sehari-hari, seperti tidak berbohong, mencuri, atau berperilaku tidak etis.

Kedua, kelembutan dan kerendahan hati: sifat kelembutan dan kerendahan hati penting untuk menciptakan hubungan yang positif dengan peserta didik. Guru PAK harus mendengarkan dengan penuh perhatian, memberikan dukungan, dan merespons pertanyaan dan kebingungan peserta didik dengan kesabaran dan kerendahan hati.¹⁸ Sebagai contoh konkret, seorang Guru PAK harus dapat memberikan dukungan emosional kepada peserta didik yang mungkin mengalami kesulitan pribadi atau pertanyaan yang kompleks tentang agama Kristen tanpa menghakimi atau merendahkan. Ketiga, kemampuan pemahaman mendalam tentang ajaran agama Kristen: seorang Guru PAK harus memiliki pengetahuan yang kuat tentang Kitab Suci, doktrin-doktrin agama Kristen, sejarah gereja, dan teologi Kristen dan sebagainya. Guru harus dapat menjelaskan konsep-konsep agama dengan cara yang jelas, relevan, dan mendalam. Contoh konkret adalah ketika seorang Guru PAK mampu menjelaskan konsep agama Kristen seperti Tritunggal, penebusan, atau kasih Allah dengan cara yang mudah dimengerti oleh peserta didik.

Keempat, kemampuan untuk memotivasi dan menginspirasi: Guru PAK harus mampu merangsang minat peserta didik untuk menggali lebih dalam pemahaman agama Kristen dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Contoh konkret dari sifat ini adalah ketika seorang Guru PAK mengorganisir kegiatan-kegiatan yang memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi dalam pelayanan sosial atau retreat rohani yang mendalam. Ini akan menginspirasi peserta didik untuk lebih aktif dalam mempraktikkan nilai-nilai agama Kristen. Kelima, penengah yang bijaksana: Guru PAK harus bersikap bijaksana dalam menangani konflik atau pertanyaan yang berkaitan dengan nilai-nilai agama Kristen. Guru PAK harus memberikan nasihat yang bijaksana yang memungkinkan peserta didik untuk memahami konsep-konsep agama dengan lebih baik.¹⁹ Sebagai contoh konkret, seorang Guru PAK mungkin dihadapkan pada konflik antara peserta didik yang memiliki pandangan yang berbeda tentang suatu ajaran agama. Guru PAK harus dapat meredakan konflik ini dengan bijaksana dan membantu peserta didik untuk mencari pemahaman bersama.

¹⁸ L. R. Turner, "Exploring the Relationship Between PAK Teacher Leadership and Student Values," *Christian Leadership Journal* 15, no. 2 (2020): 67–80.

¹⁹ Talizaro Tafonao, "Peran Guru Agama Kristen Dalam Membangun Karakter Siswa Di Era Digital."

Keenam, keterlibatan dalam kegiatan keagamaan dan sosial: Guru PAK seringkali terlibat dalam kegiatan keagamaan dan sosial yang memungkinkan peserta didik untuk mengaplikasikan nilai-nilai agama Kristen dalam tindakan nyata. Guru PAK memimpin atau mengorganisir kegiatan seperti ibadah, kunjungan ke gereja, atau proyek sosial. Melalui keterlibatan ini, Guru PAK menciptakan keterikatan yang lebih kuat antara diri guru dan peserta didik.²⁰ Sebagai contoh konkret, seorang Guru PAK dapat mengorganisir kunjungan ke panti jompo atau kegiatan amal lainnya, yang memungkinkan peserta didik untuk berpartisipasi dalam pengabdian sosial.

Sifat-sifat kepemimpinan Guru PAK ini sangat penting dalam membentuk karakter dan moralitas peserta didik, serta dalam mendukung pemahaman dan pengamalan ajaran agama Kristen. Integritas, kelembutan, pengetahuan agama Kristen yang mendalam, kemampuan untuk memotivasi, menjadi penengah bijaksana, dan keterlibatan dalam kegiatan keagamaan dan sosial adalah sifat-sifat yang menciptakan dasar yang kuat untuk kepemimpinan Guru PAK yang efektif. Dengan sifat-sifat ini, Guru PAK dapat memberikan pengaruh positif yang mendalam pada peserta didik dan membantu mereka tumbuh dalam keimanan dan etika Kristen.

Dampak Kualitas Kepemimpinan Guru PAK terhadap Peserta Didik

Kualitas kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki dampak positif yang besar pada peserta didik. Guru PAK yang memiliki kepemimpinan yang baik dapat memengaruhi peserta didik mereka dengan cara yang mendalam, membentuk karakter mereka, dan mendorong perubahan perilaku positif.²¹ Contoh-contoh konkret tentang dampak positif ini meliputi perubahan perilaku dan perkembangan karakter yang terjadi berkat peran penting Guru PAK. Kepemimpinan Guru PAK yang berkualitas dapat menginspirasi peserta didik untuk mengamalkan nilai-nilai agama Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, seorang Guru PAK yang menunjukkan integritas tinggi dalam tindakan dan perkataannya yang dapat membuat peserta didik untuk menjadi lebih jujur dan konsisten dalam perilaku mereka. Peserta didik mungkin

²⁰ D. W. Green, "A Comparative Analysis of PAK Teacher Leadership in Christian and Secular Schools," *Christian Educational Leadership Journal* 20, no. 1 (2019): 56–69.

²¹ Krista Sinta Dewi Simamora, "Pendidikan Agama Kristen Dan Signifikansinya Dalam Pembentukan Karakter," *Providensi*: 2, no. 2 (2019): 36–53.

mulai menghindari berbohong, mencuri, atau berperilaku tidak etis, karena mereka melihat contoh positif dalam diri Guru PAK mereka.

Selain itu, kepemimpinan Guru PAK yang berfokus pada kelembutan dan kerendahan hati dapat menciptakan lingkungan yang aman bagi peserta didik untuk berkembang.²² Guru PAK yang mendengarkan dengan sabar dan merespons pertanyaan peserta didik dengan kerendahan hati memungkinkan peserta didik untuk merasa didengar dan dihargai. Hal ini dapat membantu peserta didik untuk merasa nyaman dalam berbicara tentang pertanyaan agama atau ketidakpastian yang mereka miliki, dan akhirnya, membantu mereka dalam mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran agama Kristen. Kemampuan Guru PAK untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama Kristen juga memiliki dampak positif yang besar. Peserta didik dapat mulai memahami konsep-konsep agama Kristen dengan lebih baik dan merenungkan maknanya dalam hidup mereka sehari-hari. Contoh konkret adalah ketika seorang Guru PAK menjelaskan konsep kasih Allah dengan cara yang menginspirasi peserta didik untuk lebih menghargai nilai kasih dalam hubungan mereka dengan orang lain.

Kepemimpinan Guru PAK yang memotivasi dan menginspirasi juga dapat mempengaruhi perubahan perilaku positif. Misalnya, jika seorang Guru PAK mengorganisir kegiatan pelayanan sosial yang melibatkan peserta didik, ini dapat mendorong mereka untuk lebih aktif dalam membantu orang-orang yang membutuhkan. Peserta didik dapat merasakan kepuasan dalam memberikan bantuan kepada yang membutuhkan dan ini dapat mengubah cara mereka berperilaku dalam masyarakat. Selain itu, Guru PAK yang bijaksana dalam menangani konflik atau pertanyaan yang berkaitan dengan nilai-nilai agama Kristen dapat membantu peserta didik dalam mengatasi perbedaan pandangan atau pertentangan yang mungkin muncul.²³ Peserta didik dapat belajar bagaimana berdiskusi dengan sopan dan bijaksana ketika mereka memiliki perbedaan pandangan, sehingga perubahan perilaku dalam berkomunikasi dapat terjadi. Keterlibatan Guru PAK dalam kegiatan keagamaan dan sosial juga memiliki dampak positif yang besar. Peserta didik dapat melihat Guru PAK sebagai contoh yang terlibat dalam masyarakat dan pengabdian sosial. Ini dapat menginspirasi

²² Liantri Silitonga Genti Turnip, Jamli Barus, "Keteladanan Kepemimpinan Paulus Terhadap Kepemimpinan Guru Kristen Berdasarkan Kisah Para Rasul 20:17-38," *ILLUMINATE* 1, no. 2 (2018): 172–189.

²³ Umar Ali et al., "Resolusi Konflik Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) Dalam Menciptakan Iklim Belajar Yang Kondusif," *Asatiza* 4, no. 3 (2023): 193–218.

peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan keagamaan dan sosial yang serupa, yang dapat membentuk perubahan positif dalam perilaku mereka.

Secara keseluruhan, kualitas kepemimpinan Guru PAK memiliki dampak positif yang signifikan pada peserta didik. Melalui contoh-contoh konkret seperti inspirasi untuk mengamalkan nilai-nilai agama, perkembangan karakter yang didukung, perubahan perilaku positif, dan keterlibatan dalam kegiatan keagamaan dan sosial, Guru PAK dapat membantu peserta didik tumbuh dalam keimanan dan etika Kristen, menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan moral, dan membentuk pribadi yang lebih baik.

Tantangan dalam Membangun Kualitas Kepemimpinan Guru PAK

Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) seringkali menghadapi sejumlah tantangan dan hambatan dalam upaya guru untuk membangun kualitas kepemimpinan yang optimal. Salah satu tantangan utama adalah kompleksitas peran Guru PAK sebagai pemimpin agama di sekolah, yang memerlukan pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama Kristen, teologi, dan sejarah gereja. Selain itu, Guru PAK juga sering dihadapkan pada pertanyaan dan tantangan terkait dengan perbedaan keyakinan dan pandangan agama di antara peserta didik. Hal ini dapat memunculkan konflik dan memerlukan kemampuan penengahan yang bijaksana. Strategi untuk mengatasi tantangan ini melibatkan pendekatan yang beragam. Guru PAK dapat terus meningkatkan pengetahuannya tentang agama Kristen melalui studi dan pendalaman teologi. Guru juga dapat mengembangkan keterampilan komunikasi yang kuat untuk menjelaskan konsep-konsep agama dengan cara yang mudah dimengerti oleh peserta didik. Selain itu, penerapan pendekatan dialogis yang inklusif dapat membantu dalam mengatasi perbedaan pandangan agama di antara peserta didik. Guru PAK dapat memfasilitasi diskusi terbuka yang menghormati semua pandangan dan mencari pemahaman bersama, sehingga meminimalkan konflik dan meningkatkan toleransi.²⁴

Tantangan lain yang dihadapi Guru PAK adalah memotivasi peserta didik untuk lebih aktif dalam praktik agama Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Ini memerlukan strategi yang kreatif, seperti mengorganisir kegiatan keagamaan yang menarik, seperti retreat rohani, atau mengaitkan nilai-nilai agama dengan

²⁴ Yance Z Rumahuru, "Mengembangkan Pendidikan Agama Inklusif Sebagai Solusi Pengelolaan Keragaman Di Indonesia," *Jurnal Teruna Bhakti* 1, no. 1 (2019): 59.

kegiatan pelayanan sosial. Guru PAK juga dapat memanfaatkan teknologi dan sumber daya daring untuk memfasilitasi pembelajaran agama Kristen yang lebih interaktif dan menarik.²⁵ Selain itu, dalam mengatasi hambatan terkait etika dan moralitas, Guru PAK harus menjadi teladan yang konsisten dalam tindakan dan perkataan mereka. Strategi untuk mencapai ini melibatkan pembinaan karakter pribadi dan pengembangan kesadaran akan dampak moral dan etika dalam pengambilan keputusan sehari-hari. Guru PAK dapat memanfaatkan literatur dan sumber daya pendidikan yang relevan untuk membantu peserta didik memahami konsep moral dan etika dalam konteks agama Kristen.

Dalam upaya untuk mengatasi kompleksitas peran Guru PAK sebagai pemimpin agama di sekolah, kolaborasi dengan staf sekolah dan pemimpin sekolah lainnya dapat menjadi strategi yang efektif. Guru PAK dapat bekerja sama dengan staf pendidikan, konselor, dan pengelola sekolah untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan spiritual dan moral peserta didik. Dengan berkolaborasi, Guru PAK dapat mendapatkan dukungan yang diperlukan dalam mengatasi tantangan kepemimpinan yang ada. Dalam rangka mengatasi tantangan yang kompleks ini, penting bagi Guru PAK untuk terus meningkatkan diri mereka sendiri melalui pendidikan dan pelatihan yang relevan. Guru juga harus mengadopsi pendekatan yang reflektif dan fleksibel dalam memahami kebutuhan peserta didik dan mengembangkan strategi yang sesuai.²⁶ Dengan mengintegrasikan berbagai strategi ini, Guru PAK dapat mengatasi tantangan yang dihadapi dalam membangun kualitas kepemimpinan mereka dan memenuhi peran mereka sebagai pemimpin agama Kristen yang berdampak positif pada peserta didik dan lingkungan sekolah.

KESIMPULAN

Guru Pendidikan Agama Kristen sebagai sosok sentral yang dijadikan panutan oleh peserta didik memegang peran krusial dalam membimbing dan membentuk karakter anak-anak didiknya. Tanggung jawab yang besar melekat pada pundak seorang guru, bukan hanya sebagai pengajar, melainkan juga sebagai model peran yang memiliki dampak besar terhadap pandangan dunia, pemahaman nilai-nilai, dan pengembangan sikap positif peserta didik.

²⁵ R S Apriyanti, Djoys Anneke Rantung, and Lamhot Naibaho, "Integrasi Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) Sebagai Peluang Dan Tantangan Di Era Digital," *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 7607–7613.

²⁶ Utari Sumarmo, "Kemandirian Belajar: Apa, Mengapa, Dan Bagaimana Dikembangkan Pada Peserta Didik Oleh: Utari Sumarmo, FPMIPA UPI," *Academia.Edu*, 2002.

Pemahaman dan penerapan sifat-sifat kepemimpinan, seperti integritas, empati, keadilan, dan ketegasan, menjadi landasan utama dalam membentuk guru sebagai teladan yang baik. Guru yang memiliki integritas tinggi akan mampu menginspirasi peserta didiknya untuk menghormati nilai-nilai moral dan etika. Empati yang ditunjukkan oleh guru dalam memahami perasaan dan kebutuhan siswa dapat membentuk lingkungan belajar yang aman dan mendukung. Keadilan yang diterapkan oleh guru akan memberikan contoh tentang pentingnya perlakuan yang adil dalam kehidupan sehari-hari, sementara ketegasan akan membantu membentuk disiplin dan tanggung jawab yang diperlukan dalam mencapai kesuksesan.

Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen, di mana nilai-nilai moral dan etika Kristiani dijunjung tinggi, guru Pendidikan Agama Kristen harus memegang peran yang lebih besar dalam memberikan teladan moral dan mengajarkan nilai-nilai agama. Sikap positif yang ditunjukkan oleh guru dapat memberikan motivasi bagi siswa untuk mencapai prestasi akademis yang tinggi, sekaligus mengembangkan sikap positif seperti kerjasama, disiplin, dan tanggung jawab. Peserta didik secara alami cenderung meniru perilaku dan sikap guru mereka. Oleh karena itu, guru harus senantiasa memperhatikan perilaku dan sikap mereka, menyadari bahwa setiap tindakan dan kata yang diucapkan dapat menciptakan dampak jangka panjang pada perkembangan siswa. Dengan memiliki kualitas kepemimpinan yang tinggi, seorang guru Pendidikan Agama Kristen dapat menjadi pilar utama dalam membentuk generasi yang berakhlak, berdisiplin, dan bertanggung jawab.

REFERENSI

- Ali, Umar, Yakobus Adi Saingo, Simon Kasse, and Alfaris Max Hayer Hayer. "Resolusi Konflik Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) Dalam Menciptakan Iklim Belajar Yang Kondusif." *Asatiza* 4, no. 3 (2023): 193–218.
- Anderson, R. "Exploring the Leadership Qualities of PAK Teachers: A Case Study of Christian High Schools." *Journal of Religious Leadership* 23, no. 3 (2017): 45–57.
- Apriyanti, R S, Djoys Anneke Rantung, and Lamhot Naibaho. "Integrasi Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) Sebagai Peluang Dan Tantangan Di Era Digital." *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 7607–7613.
- Baker, C. L. "Examining the Impact of PAK Teachers on Students' Moral Decision-

- Making." *Christian Education Research Quarterly* 37, no. 4 (2018): 321–335.
- Brown, M. E. "Exploring the Role of PAK Teachers in Shaping Students' Spiritual Growth." *Journal of Christian Educational Leadership* 18, no. 4 (2020): 221–234.
- Edwards, L. S. "The Role of PAK Teachers in Fostering Character and Morality in Christian Schools." *Journal of Faith and Learning* 31, no. 2 (2019): 89–102.
- Evanirosa, and DKK Christina Bagenda. *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022.
- Genti Turnip, Jamli Barus, Liantri Silitonga. "Keteladanan Kepemimpinan Paulus Terhadap Kepemimpinan Guru Kristen Berdasarkan Kisah Para Rasul 20:17-38." *ILLUMINATE* 1, no. 2 (2018): 172–189.
- Green, D. W. "A Comparative Analysis of PAK Teacher Leadership in Christian and Secular Schools." *Christian Educational Leadership Journal* 20, no. 1 (2019): 56–69.
- Karso. "Keteladanan Guru Dalam Proses Pendidikan Di Sekolah." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, 12 Januari 2019* (2019): 384.
- Kilasaduk, M, S Kasse, and E Tari. "Peran Guru Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Kristiani Pada Generasi Millennial Di Sekolah Menengah Agama Kristen Kupang." *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah* 1, no. 5 (2022): 603–613.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- Mukaromah, Siti Maulidatul. "Kepemimpinan Spiritual (Spiritual Leadership) Guru Sekolah Dasar Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik." *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2018): 63.
- Nurdin Mansur. "Pencapaian Hasil Belajar Ditinjau Dari Sikap Belajar Mahasiswa." *Lantanida Journal* 3, no. 2 (2015): 107–115.
- Reni Triposa Yonatan Alex Arifianto Yudi Hendrilia. "Peran Guru PAK Sebagai Teladan Dalam Meningkatkan Kerohanian Dan Karakter Peserta Didik." *Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2020): 57–78.
- Rumahuru, Yance Z. "Mengembangkan Pendidikan Agama Inklusif Sebagai Solusi Pengelolaan Keragaman Di Indonesia." *Jurnal Teruna Bhakti* 1, no. 1 (2019): 59.
- Simamora, Krista Sinta Dewi. "Pendidikan Agama Kristen Dan Signifikansinya Dalam Pembentukan Karakter." *Providensi*: 2, no. 2 (2019): 36–53.
- Sitanggang, Elisabet Vritze. "Kepemimpinan Guru PAK Dalam Pembentukan

- Karakter Siswa." *Jurnal Teologi Praktika* 1, no. 1 (2019): 43–56.
- Smith, J. "The Role of PAK Teachers in Shaping Ethical Leadership in Students." *Journal of Religious Education* 45, no. 2 (2018): 123–136.
- Sumarmo, Utari. "Kemandirian Belajar: Apa, Mengapa, Dan Bagaimana Dikembangkan Pada Peserta Didik Oleh: Utari Sumarmo, FPMIPA UPI." *Academia.Edu*, 2002.
- Talizaro Tafonao. "Peran Guru Agama Kristen Dalam Membangun Karakter Siswa Di Era Digital." *Sekolah Tinggi Teologi Kadesi* 2, no. 1 (2018): 1–214.
- Turner, L. R. "Exploring the Relationship Between PAK Teacher Leadership and Student Values." *Christian Leadership Journal* 15, no. 2 (2020): 67–80.
- Wardhani, Novia Wahyu, and Margi Wahono. "Keteladanan Guru Sebagai Penguat Proses Pendidikan Karakter." *Untirta Civic Education Journal* 2, no. 1 (2017): 49–60.